

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pegawai Puskesmas Rawat Inap Peninjauan. Variabel yang diteliti meliputi *retensi* dan pelatihan terhadap Produktivitas kerja pegawai di Puskesmas rawat inap peninjauan tersebut.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2010,137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dengan cara menyebarkan angket. Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti a, b, c, d, dan e. Jawaban pilihan dari pegawai kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada instansi yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran angket, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap *retensi* dan pelatihan yang tersedia dengan produktivitas kerja pegawai selama ini.

3.3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Puskesmas Rawat Inap Peninjauan sebanyak 92 (sembilan puluh dua) orang pegawai, dengan rincian: Pegawai Negeri Sipil 27 (dua puluh tujuh) Orang, PTT (Pegawai tidak tetap) 14 (empat belas) Orang, Tenaga Kontrak 19 (sembilan belas) Orang, Tenaga Magang 32 (tiga puluh dua) Orang, dengan data terlampir.

3.4. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ditarik dengan cara tertentu sehingga karakteristiknya sama dengan populasinya (Wirawan,2014), jumlah Populasi adalah sebanyak 92 Orang pegawai Puskesmas rawat inap Peninjauan dan sampel 27 orang Pegawai Negeri Sipil yang ada di Puskesmas rawat inap Peninjauan.

Tabel 3.1
Daftar Pegawai Negeri Sipil

No	Nama	Tgl. Lahir	Pendidikan	Jenis Kelamin
1	M. Hasyir	14/12/1966	Prof Profesi Dokter	Laki-Laki
2	Tiara Anggraini	09/07/1993	Prof Profesi Dokter	Perempuan
3	Yuni Suko Adiarto	22/06/1971	D-3 Keperawatan	Laki-Laki
4	Nurnili Hayati	12/09/1973	D-3 Keperawatan	Perempuan

5	Khurriyyah	04/02/1986	D-3 Keperawatan	Perempuan
6	Bahrudin	25/11/1977	D-3 Keperawatan	Laki-Laki
7	Yulia Eva Dona	29/07/1979	D-3 Keperawatan	Perempuan
8	Nur Asnaniyah	20/04/1974	D-3 Keperawatan	Perempuan
9	Bambang Nasuha	12/06/1976	S-1 Ilmu Keperawatan	Laki-Laki
10	Eli Suzana	31/08/1978	D-3 Keperawatan	Perempuan
11	Samrotul Janah	15/03/1991	Prof Profesi Ners	Perempuan
12	Emma Wati	21/11/1968	D-3 Kebidanan	Perempuan
13	Ermianah	16/01/1967	D-3 Kebidanan	Perempuan
14	Haprida Deswati	05/12/1973	D-3 Kebidanan	Perempuan
15	Aspriwati	28/08/1975	D-3 Kebidanan	Perempuan
16	Sri Sukati	14/08/1973	D-3 Kebidanan	Perempuan
17	Anisa Yulianti	22/02/1979	D-3 Kebidanan	Perempuan
18	Desi Susanti	27/12/1977	D-3 Kebidanan	Perempuan
19	Anita. AB	04/01/1985	D-3 Kebidanan	Perempuan
20	In Pinalia	06/04/1985	D-3 Kebidanan	Perempuan
21	Suhani	11/05/1973	D-4 Kebidanan	Perempuan
22	Oktriana Fietsa	19/10/1997	D-4 Kebidanan	Perempuan
23	Eni Zadimiati	12/07/1974	D-3 Kebidanan	Perempuan
24	Ulfha Permata Ariesta	18/04/1990	S-1 Ilmu Gizi	Perempuan
25	Imrozi	18/09/1968	D-3 Keperawatan	Laki-Laki
26	Kadek Wardana	30/12/1979	S-1 Kesehatan Masyarakat	Laki-Laki
27	Wardan Fikri	09/01/1985	D-3 Teknik	Laki-Laki

			Informatika	
--	--	--	-------------	--

Sumber : diolah dari data primer (2023)

3.5. Model Analisis

3.5.1. Teknik Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

3.5.2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:32) validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil yang baik. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil dengan kata lain uji tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud uji tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya menggunakan rumus korelasi product moment: (Arikunto

Suharsimi, 2010:32). Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji maka nilai r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diambil (r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}). Dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dilakukan selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan alat ukur tersebut dan akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach's karena dinilai sangat cocok dan sesuai dengan skor berbentuk skala penilaian 1 sampai 5 pada penelitian kuesioner yang digunakan. Jika nilai alpha $> 0,70$ artinya realibilitas mencukupi sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item realibel dan seluruh tes secara konsisten karena memiliki realibilitas yang kuat.

3.6. Transpormasi Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut

Sugiyono (2010:34) pendapat responden terhadap pertanyaan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis korelasi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2010:35). Langkah-langkah transformasi data dari skala ordinal ke skala interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban dari responden yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (p_k). Dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas (f_d) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS \frac{(Densityatlowerlimit)-(Densityatupperlimit)}{(Areaunderupperlimit)-(Areaunderlowerlimit)} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

Density at lower limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

8.Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Menurut Albert (2014:158) Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode

one kolmogorov-smirnov dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu cukup membaca nilai signifikan

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2012:59-60).

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna atau variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Pada pengujian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antaranya, yaitu uji Spearman's rho, uji glejser, uji park dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dan Sunarto (2010:108) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi

atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *retensi* dan pelatihan sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap produktivitas kerja pegawai sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

Y = produktivitas Kerja

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dengan variabel X_1 dan X_2

X_1 = *Retensi*

X_2 = Pelatihan

e = Kesalahan (*error term*)

3.9. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.9.1. Pengujian Individu Atau Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (*individual*) terhadap variasi variabel dependen

(Kuncoro,2011:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Formulasi hipotesis

1) Variabel *Retensi* mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai.

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh *retensi* terhadap produktivitas kerja pegawai di Puskesmas rawat inap peninjauan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ terdapat pengaruh *retensi* terhadap produktivitas kerja pegawai di Puskesmas rawat inap peninjauan.

2) variabel pelatihan mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai.

$H_0 : \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja pegawai di Puskesmas rawat inap peninjauan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja pegawai di Puskesmas rawat inap peninjauan.

Dasar pengambilan keputusan:

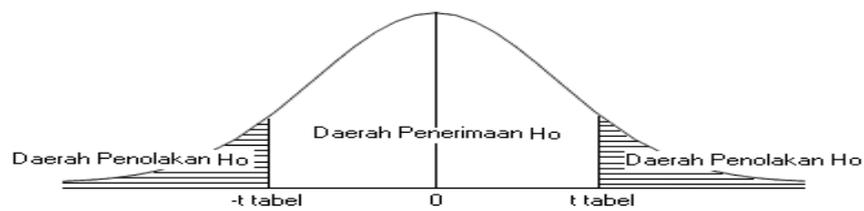
1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah :

a. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima.



Gambar 3.1
Kurva Uji-t (Pengujian Dua Pihak)

3.9.2. Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien (Priyatno, 2011,259). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*retensi* dan pelatihan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (produktivitas kerja).

Langkah melakukan uji F yaitu :

- Menentukan Hipotesis

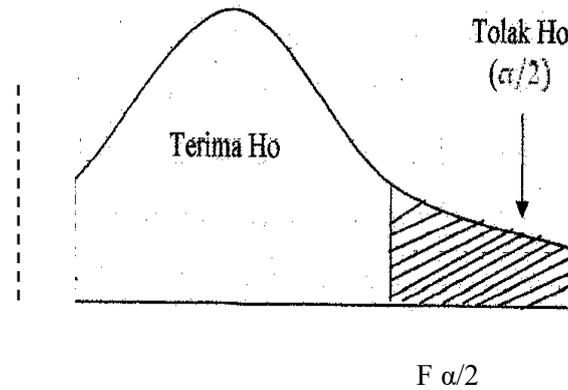
$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara signifikan *retensi* dan pelatihan terhadap produktivitas kerja pegawai di Puskesmas rawat inap Peninjauan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan antara *retensi* dan pelatihan terhadap produktivitas kerja pegawai di Puskesmas rawat inap peninjauan.

- Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% df 1 (jumlah variabel – 1) = 2 dan df 2 (n-k-1).

1. Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya signifikan

2. Jika $F_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak signifikan.



Gambar 3.2
Uji-F dengan tingkat Keyakinan 95%

3.9.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2011:251), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent menggunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.10. Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Retensi* dan Pelatihan sedangkan produktivitas kerja pegawai sebagai variabel terikat. Secara teoritis definisi oprasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel

operasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Retensi</i> (X ₁)	Keinginan pegawai Puskesmas rawat inap Peninjauan untuk tetap bekerja di Puskesmas rawat inap Peninjauan.	Pengukuran menurut Methis dan Jackson (2008): <ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen organisasi <ul style="list-style-type: none"> - Nilai budaya organisasi - Tujuan organisasi 2. Peluang karir <ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan untuk berkembang dalam mencapai tujuan karir 3. Penghargaan <ul style="list-style-type: none"> - Kompensasi(gaji, insentif, tunjangan) - Pengakuan yang diterima 4. Rancangan pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> - Tugas yang jelas dan fasilitas - Lingkungan kerja 5. Hubungan karyawan <ul style="list-style-type: none"> - kerja sama - dukungan - Hubungan kerja kepada atasan maupun teman sejawat
Pelatihan (X ₂)	Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.	Menurut Kasmir (2016) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta pelatihan Perusahaan harus benar-benar menyeleksi para calon karyawan yang di latih. 2. Instruktur/Pelatih Mereka yang memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Materi Pelatihan Kedalaman materi yang diberikan tentu akan menambah pengetahuan peserta menjadi lebih baik, demikian pula sebaliknya 4. Lokasi Pelatihan Merupakan tempat untuk memberikan pelatihan. 5. Lingkungan Pelatihan Sarana dan prasarana yang memadai tentu akan memberikan hasil yang lebih positif. 6. Waktu Pelatihan Waktu dimulai dan berakhirnya suatu pelatihan.
Produktivitas Kinerja (Y)	Produktivitas kerja adalah sikap mental karyawan untuk senantiasa bekerja lebih dari apa yang telah diusahakan dalam rangka pencapaian tujuan dari suatu usaha karyawan di Puskesmas rawat inap peninjauan	<p>Indikator produktivitas kerja menurut Sutrisno (2010):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi

Sumber: diolah dari data sekunder (2022)